

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara atau *intermediary*, dimana bank berperan untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan.

Dalam kegiatan penyaluran dana di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), produk pembiayaan merupakan produk unggulan yang paling banyak diminati para nasabah. Untuk menyalurkan dana tersebut serta kelancaran kegiatan operasional bank, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tentu sangat membutuhkan adanya sumber dana. Oleh karena itu, sumber dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga harus lebih berkembang. Hal ini merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti mengingat bahwa dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank.

Sumber dana yang dapat dihimpun oleh bank syariah dapat pula dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), larangan menerima simpanan giro dan lalu lintas pembayaran juga berlaku untuk BPR Syariah.¹ Dalam melayani kebutuhan nasabah, bank sebagai penampung dana yang dihimpun dari

¹Syarif Arbi, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, (Jakarta: Djambatan, 2003), h. 78.

masyarakat harus menjaga likuiditasnya, jangan sampai bank mengecewakan nasabah dalam pelayanan khususnya ketika nasabah melakukan penarikan dana.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan Dana Pihak Ketiga dan *Cash Ratio*. Kenyataan menunjukkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dan tingkat *Cash Ratio* pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya dari tahun 2008-2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Cash Ratio
PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya Tahun 2008-2012
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Jumlah Dana Pihak Ketiga	Naik/Turun	Cash Ratio	Naik/Turun
2008	Rp. 4.202.049	-	26,68%	-
2009	Rp. 6.048.283	Rp.1.846.234	18,45%	(8,23)%
2010	Rp. 9.086.612	Rp.3.038.329	28,33%	9,88%
2011	Rp. 9.845.976	Rp. 759.364	8,34%	(19,99)%
2012	Rp.12.210.859	Rp.2.364.883	16,97%	8,63%

Sumber: Laporan Keuangan PT.BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi tingkat *Cash Ratio* dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif, dimana pada tahun 2009 dan 2011 tingkat *cash ratio* mengalami penurunan.

Padahal secara teoritis seharusnya semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin tinggi pula tingkat *cash ratio*. Hal ini sebagaimana fungsi bank syari'ah yang merupakan perantara antara pemilik dana dan pemakai dana. Dengan demikian, bank adalah lembaga pengganti pemilik dana dan pemakai dana. Peran sebagai pemakai dana adalah apabila pemilik dana menarik

dananya sebelum jatuh tempo atau sebelum waktu yang ditentukan, maka bank harus selalu menjaga penarikan dana dari sumber dana yang ditiptkannya dalam bentuk tabungan dan deposito. Untuk menjaga kemungkinan tersebut maka bank harus mempunyai aset yang likuid sebanyak kewajibannya. Aset likuid tergolong sebagai *non-earning asset* (aset yang tidak menghasilkan). Dengan demikian, apabila bank memiliki aset likuid yang besar maka aspek profitabilitas bank yang bersangkutan akan terganggu².

Cash Ratio merupakan rasio utama dalam pengukuran likuiditas bank yang terdapat pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. *Cash Ratio* ini menggambarkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Dalam perhitungan *Cash Ratio* terdapat sumber dana pihak ketiga berupa tabungan dan deposito sebagai pembagi kas dan setara kas yang dimiliki oleh bank. Maka dari itu, peran dana pihak ketiga ini sangat berpengaruh untuk menentukan tingkat likuiditas bank.

Masalah tersebut tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. Di PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya menurut dugaan penulis terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan diantaranya:

1. Kurangnya promosi sehingga masyarakat kurang tertarik untuk menyimpan dananya di PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.
2. Kurang optimalnya strategi yang dilakukan dalam meningkatkan *Cash Ratio*.

²Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013). h. 136.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Cash Ratio pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wadi’ah Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian adalah:

“Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Cash Ratio pada PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya”

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perkembangan jumlah Dana Pihak Ketiga pada PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya?
2. Bagaimana tingkat *Cash Ratio* pada PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Cash Ratio* pada PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perkembangan jumlah Dana Pihak Ketiga pada PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya.
2. Tingkat *Cash Ratio* pada PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya.

3. Signifikansi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Cash Ratio* pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis:

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan, khususnya pada lingkup manajemen keuangan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau yang serupa. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih dalam dan lebih komprehensif tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Cash Ratio* pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

2. Kegunaan praktis:

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan upaya meningkatkan jumlah dana pihak ketiga untuk kelancaran likuiditas berdasarkan analisis tingkat *Cash Ratio* di masa yang akan datang.